



Pengaruh Self-Regulation terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pelaksanaan Blended Learning

Glorius Deonatus Keo^{1✉}, Gusti Yohanis Sette², Benediktus Labre³, Yosua Nubatonis⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : keoglorius7@gmail.com¹, gustisetete0@gmail.com², benlabre32@gmail.com³, yosuanbts@gmail.com⁴

Abstrak

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi ingin maju dan bersaing. Siswa dengan self regulation mampu mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku dalam belajar serta menyikapi segala aktivitas akademik dengan lebih tertib, terkendali, dan fokus dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan Self-Regulation terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dalam penerapan blended learning. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan self regulation terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dalam penerapan blended learning. Sampel penelitian ini terdiri dari 52 siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Regulasi Diri. Hasil penelitian analisis regresi sederhana menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,918 > 1,676$) dan nilai signifikansi 0,00. Sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel keterikatan adalah sebesar 23,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa regulasi diri siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dalam pelaksanaan blended learning. Pengaruh positif artinya semakin tinggi self regulation maka semakin tinggi *Achievement Motivation*, sebaliknya semakin rendah self regulation maka semakin rendah *Achievement Motivation*.

Kata Kunci : Regulasi Diri, Motivasi Berprestasi, *Blended Learning*.

Abstract

Students who have achievement motivation want to progress and compete. Students with self-regulation are able to control thoughts, feelings and behavior in learning and respond to all academic activities in a more orderly, controlled and focused manner in learning. The aim of this research is to determine the significant influence of Self-Regulation on the Achievement Motivation of Students at SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Regency, Kupang Regency in implementing blended learning. This research is quantitative research. The research hypothesis is that there is a significant influence of Self-Regulation on Student Achievement Motivation in implementing blended learning. This research sample consisted of 52 class IX students. This research uses the Achievement Motivation Scale and the Self-Regulation Scale. The results of the simple regression analysis research show that the t value $>$ t table ($3.918 > 1.676$) and the significance value is 0.00. The effective contribution of the independent variable to the attachment variable is 23.5%. This research concludes that student self-regulation has a significant influence on student achievement motivation in implementing blended learning. Positive influence means that the higher the self regulation, the higher the Achievement Motivation, conversely, the lower the self regulation, the lower the Achievement Motivation.

Keywords: Self-Regulation, Achievement Motivation, *Blended Learning*.

Copyright (c) 2023 Glorius Deonatus Keo, Gusti Yohanis Sette, Benediktus Labre, Yosua Nubatonis

✉ Corresponding author :

Email : keoglorius7@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5721>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia pendidikan merasakan adanya suatu tuntutan yang semakin tinggi akan *skill* lulusan. Melihat keadaan seperti ini maka dunia pendidikan baik itu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menyiapkan strategi baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan manajemen pendidikan terlebih khusus pendidikan yang ada di Indonesia baik itu tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Pengelolaan dan manajemen pendidikan yang kreatif dan inovatif dapat diturunkan dalam kurikulum sekolah yang implentasinya pada proses pembelajaran pembentukan perilaku siswa seperti meningkatkan semangat belajar siswa, membuat siswa punya minat dalam belajar dan terlebih meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi.

Mc Clelland (Anwar & Cahyani, 2017) mengemukakan bahwa motivasi yang paling penting dalam pendidikan adalah motivasi berprestasi. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi bila dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks cenderung melakukan dengan baik, tampak berhasil dan selalu penuh semangat dalam menyelesaikan tugasnya, serta siap mengerjakan tugas-tugas dengan baik pada saat belajar. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai proses yang dapat menyebabkan seseorang untuk memiliki perilaku yang bertujuan untuk mencapai sebuah kriteria ataupun standar tertentu dalam mencapai prestasi (Kaplan, 2008). Selanjutnya Atkinson (Anwar & Cahyani, 2017) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk unggul dalam tugas belajar dan kapasitas untuk mengalami kebanggaan dalam mencapai prestasi. Senada juga dengan pendapat Kuriyah dan Sugiyanto bahwa motivasi berprestasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik (Nurillah & Chusairi, 2020).

Beberapa pengertian motivasi berprestasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan secara internal dari dalam diri seseorang lebih khusus siswa untuk dapat unggul, dapat berhasil dan dapat mencapai prestasi belajar disekolah. Itu berarti siswa yang membangun motivasi berprestasi dalam dirinya akan terus memperkaya dirinya dengan banyak membaca, banyak mencari informasi terkait pembelajaran, banyak belajar untuk maju, punya sikap optimis agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Untuk membentuk siswa dapat memiliki motivasi beprestasi tidak semudah membalik telapak tangan karena tentu terdapat variabel-variabel lainnya yang turut memberi pengaruh untuk membentuk dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Menurut (Amseke, 2018) faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya dari dalam diri individu yaitu berkaitan dengan pengaturan diri. *Self regulation* atau regulasi diri menjadi salah satu faktor memberi pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Menurut Albert Bandura (Santrock J. W., 2008) *Self Regulation* merupakan kemampuan berpikir individu untuk memanipulasi lingkungan sehingga adanya perubahan lingkungan dari hasil berpikir individu. *Self regulation* atau regulasi diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku diri sendiri (Pellokila & Taneo (Nomor & Halaman, 2023). Menurut Shelley dan Letitia (Mu'min Aisyah, 2016) regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya menurut (Schunk, D. A., 2012) pengaturan diri punya terkait dangan motivasi. Penelitian oleh (Schunk, D. A., 2012) menyimpulkan bawa individu yang termotivasi untuk mencapai suatu tujuan akan melakukan aktivitas pengaturan diri. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan Langley & Bart, Apranadyanti, Doostian, dkk juga menemukan bahwa *self regulation* memberi pengaruh bagi motivasi diri (Nurillah & Chusairi, 2020).

Pendapat para ahli dan penelitian sebelumnya memberi kejelasan bahwa adanya korelasi di antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Faktor regulasi diri merupakan bagian internal dari kepribadian siswa yang harus dibangun oleh siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar dan berprestasi di sekolah. Variabel regulasi diri menjadi variabel penting yang harus diteliti yang berguna memotivasi siswa untuk berprestasi di sekolah. Penelitian-penelitian terdahulu telah menemukan variabel

regulasi diri memberi kontribusi bagi variabel motivasi berprestasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurillah & Chusairi, 2020) Analisis regresi linear menghasilkan bahwa variabel regulasi diri berkorelasi positif dengan variabel motivasi berprestasi ($t=18,679$; $p<0,000$) pengujian hipotesis memberi kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari variabel regulasi diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Bidikmisi Universitas Airlangga dan kontribusi variabel regulasi diri memberi kontribusi sebesar 49.2%. Penelitian oleh (Nasiyati & Hartati, 2014) menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara motivasi berprestasi dengan regulasi diri dengan nilai korelasi 0.687 dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$.

Baru-baru ini seluruh dunia dikejutkan dengan wabah penyakit menular yang disebut *Corona Virus Disease 2019* (covid-19). Munculnya virus ini menyebabkan banyak sekolah di Indonesia harus melakukan pembelajaran di rumah dengan cara belajar secara *Online/daring*. sistem belajar *online* dilakukan untuk menghindari dari penularan virus covid-19 kepada siswa-siswa. Memang virus ini telah berakhir, sejak tahun 2022 pembelajaran sudah bisa dilakukan kembali secara *Offline*, namun karena tuntutan kualitas pendidikan semakin tinggi dengan kecanggihan teknologi maka pelaksanaan pembelajaran secara *online/daring* juga tetap diizinkan dilakukan di sekolah-sekolah sampai sekarang. Banyak sekolah mengatur proses pembelajaran baik secara *offline* dan *online*. Beberapa sekolah yang berada di pedalaman Kabupaten Kupang juga masih melakukan pembelajaran secara *Online* termasuk SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang.

SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang adalah sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku di Indonesia. Sejak pandemi *Covid-19* tahun 2019 sampai saat ini tahun 2023, SMP Negeri 1 Amfoang Tengah melakukan pelaksanaan pembelajaran yang diatur secara *offline* dan juga secara *online/during* dikenal dengan sebutan *Blended Learning*. Para guru juga dihimbau untuk dapat memanfaatkan media-media *online* saat mengajar, memberi tugas dan melaksanakan ujian. Hal ini juga menjadi nilai tambah bagi sekolah sebab dengan penggunaan teknologi akan berdampak pada akreditasi sekolah yang lebih baik. Selain guru, siswa SMP Negeri 1 Kupang Amfoang Tengah juga dihimbau supaya dapat mengoperasikan teknologi sebagai media belajar *online* seperti *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Massanger* untuk pembelajaran *Online* dan media belajar *online* lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran secara *Blended* lebih khusus saat belajar *online* dapat menyebabkan motivasi berprestasi siswa SMP N 1 Kupang Amfoang Tengah meningkat sebab penggunaan media *online* membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Akan tetapi sebaliknya pelaksanaan pembelajaran *online* dapat juga menurunkan motivasi berprestasi siswa sebab siswa tidak secara langsung melakukan interaksi belajar dengan guru. Penelitian terbaru telah menemukan hasil bahwa pelaksanaan *Blended Learning* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu juga penelitian terbaru menemukan adanya hubungan dan pengaruh self regulasi dengan motivasi berprestasi dalam meningkatkan pembelajaran. Sebagaimana penelitian tentang pelaksanaan *Blended Learning* terlebih dahulu telah dilakukan oleh (Sinthia et al., 2022) menemukan hasil bahwa pelaksanaan *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi dan regulasi diri mahasiswa dalam belajar. Penelitian oleh (Tsusayya et al., 2023) juga menemukan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar dan self regulated learning terhadap pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa PGSD di Universitas Terbuka UPBJJ Samarinda. Selanjutnya penelitian oleh (Zahroh, 2022) menyimpulkan bahwa signifikan antara pengaruh self regulated learning terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV di Mi Tarbiyatul Huda Kota Malang.

Motivasi Berprestasi siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah menjadi variabel penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Amfoang Tengah. Meskipun pelaksanaan belajar dilakukan secara *Blended* khususnya yang dilaksanakan *online* siswa dituntut harus tetap berupaya meningkatkan motivasi berprestasi. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi maka siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah juga secara internal perlu mengatur diri atau membangun *self regulation* karena variabel *self regulation* juga memberi kontribusi yang berarti kepada motivasi berprestasi sebagaimana telah diuraikan dalam teori dan hasil penelitian di atas. Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti

ingin melakukan suatu penelitian dengan judul *Pengaruh Self-Regulation terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dalam Pelaksanaan Blended Learning*.

Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan untuk pelaksanaan efektivitas *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang di mana sekolah ini adalah sekolah di pedalaman yang tidak sama dengan sekolah di kota yang memiliki fasilitas lengkap bisa mendukung pelaksanaan *blended learning* sebagaimana penelitian terdahulu yang melakukan penelitian di kampus atau sekolah-sekolah di kota. Sekolah ini juga baru memulai pelaksanaan *blended learning* karena tuntutan pembelajaran menggunakan teknologi, sehingga untuk mendapatkan efektivitas pembelajaran dibutuhkan self regulasi dari siswa yang akan memberi pengaruh pada meningkatnya motivasi belajar siswa di pedalaman. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terlebih dahulu dimana penelitian terlebih dahulu mengukur pengaruh *blended learning* terhadap motivasi berprestasi dan self regulasi siswa/mahasiswa sedangkan penelitian ini lebih menekankan kepada siswa akan lebih siap belajar secara *blended* jika siswa memiliki self regulasi yang baik yang juga akan berdampak pada motivasi berprestasi siswa menjadi tinggi. Jadi sekolah di pedalaman khususnya guru dan siswa juga perlu mengetahui pentingnya self regulasi siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka saat menghadapi penerapan pembelajaran *blended* agar kualitas pelaksanaan pembelajaran *blended* di sekolah pedalaman juga dapat menjadi efektif.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian survei atau penelitian kuantitatif. (Ulber, 2009) membagi ciri utama dalam penelitian survei yaitu data yang diambil dapat dikumpulkan dari responden atau sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner dan umumnya unit analisis adalah individu. Aspek Motivasi Berprestasi dalam penelitian ini menggunakan McClelland (Thota, 2009) yaitu: Suka mengambil resiko yang moderat (*moderat risks*), memerlukan umpan balik yang segera, memperhitungkan keberhasilan, menyatu dengan tugas. Aspek *Self Regulation/Regulasi Diri* dalam penelitian ini menggunakan aspek oleh (Zimmerman & Martinez-Pons, 1990) yaitu metakognitif, motivasi, perilaku. Sampel dalam penelitian ini 52 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang didalamnya termuat instrument variabel motivasi berprestasi dan variabel *self regulation*. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dibandingkan dengan nilai r tabel kemudian melakukan uji reliabilitas. Penelitian ini juga dilakukan analisis uji normal, heterokedasitas dan uji linear. Uji hipotesis menggunakan teknik regresi linear sederhana dengan melihat pengujian berdasarkan uji t hitung dan uji t tabel serta melakukan pengujian hipotesis tingkat signifikan 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian atau pengambilan data, alat ukur perlu diuji coba (*try out*) terlebih dahulu untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan (validitas), serta untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur tersebut. Oleh karena itu untuk mengukur keakuratan instrument penelitian maka peneliti melakukan *try out* instrument pada siswa sebanyak 25 orang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

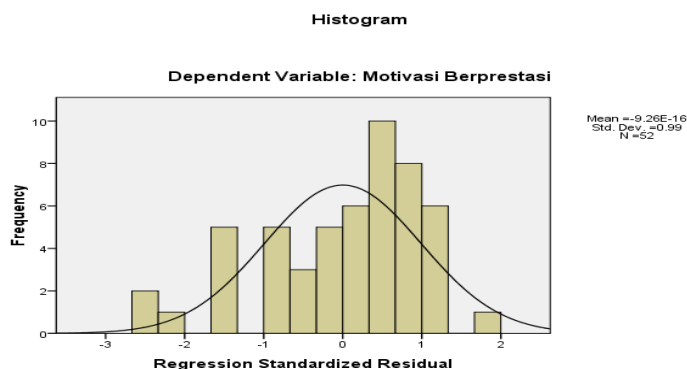
Uji validitas ini didapati hasilnya dari melihat perbandingan r tabel pada signifikan 5% dengan uji 2 sisi dan $n-2$. Pada Variabel Motivasi Berprestasi 32 item dinyatakan valid dengan reliabilitas atas dasar *Coefisien alpha cronbach* dari 32 item adalah 0.919. Pada Variabel *Self Regulation* Terdapat item valid berjumlah 29 dengan reliabilitas atas dasar *Coefisien alpha cronbach* adalah 0.952.

Uji Prasyarat/asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas dan linearitas.

1. Uji Normalitas

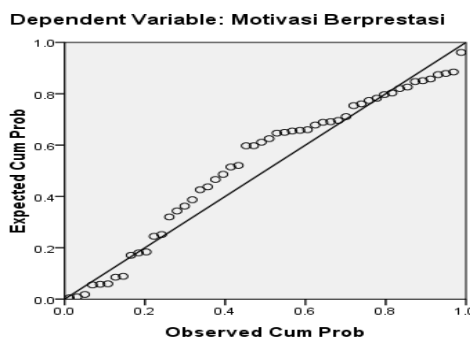
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik mensyaratkan data terdistribusi normal atau paling tidak mendekati normal (Santoso, 2000). Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram, *P-P Plot Test*, dan hasil uji *one sample kolmogorov smirnov*.



Gambar 1.

Dengan melihat tampilan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Dari *P-P Plot Test* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya searah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 1

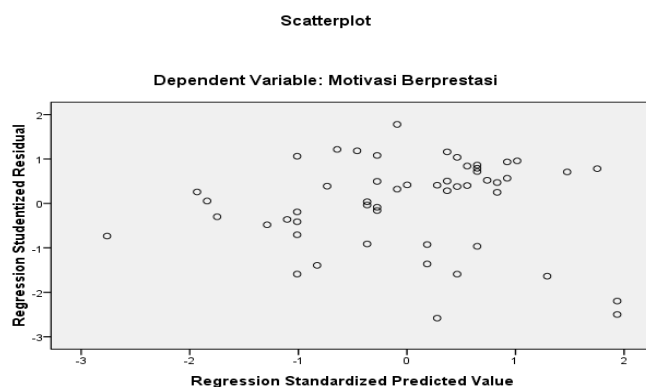
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	52

Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.72033985
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.094
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) pada kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* di lihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* $p=0.159$ ($p>0.05$) karena sig. Lebih besar dari 0.05 maka residual terdistribusi dengan normal. Penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Self Regulation* berdasarkan Motivasi Berprestasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* tetap maka disebut homoskedositas. Model regresi yang baik yaitu homoskedositas atau tidak terjadinya heteroskedasitas. Salah satu cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Apabila titik-titik pada grafik *Scatter plot* menyebar secara acak di atas dan dibawah nol pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas (Santoso, 2000).



Gambar 3.

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi Motivasi Berprestasi berdasarkan *Self Regulation*.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Jika penyimpangan tersebut tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

adalah linear (Santoso, 2000). Hasil uji linieritas dengan melihat *Deviation from Linearity* $p > 0.05$ maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Self Regulation	Between Groups	(Combined)	9260.114	28	330.718	2.313	.022
		Linearity	2947.597	1	2947.597	20.618	.000
		Deviation from Linearity	6312.517	27	233.797	1.635	.117
	Within Groups		3288.117	23	142.962		
	Total		12548.231	51			

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai *Deviation from Linearity* $p = 0.117 > 0.05$. Hal ini berarti terdapat linearitas antara *Self Regulation* dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang.

Uji Hipotesa

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk melihat *Self Regulation* memberi pengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	21.959	16.019		1.371
	Self Regulation	.700	.179	.485	3.918
a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi					

Nilai signifikan adalah 0.00 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Self Regulation* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang. Nilai t hitung $> t$ tabel ($3.918 > 1.676$) artinya bahwa *Self Regulation* berpengaruh terhadap Motivasi Berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang. Diketahui nilai t hitung positif artinya *Self Regulation* berpengaruh positif terhadap Motivasi Berprestasi Siswa.

Tabel 4.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.220	13.857
a. Predictors: (Constant), Self Regulation				
b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi				

Model summary di atas menunjukkan korelasi sederhana yaitu korelasi antara *Self Regulation* terhadap Motivasi Berprestasi. Nilai R berkisar 0-1. Jika nilainya mendekati 1 maka hubungan semakin dekat dan jika sebaliknya mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Angka R didapat 0.485 ini menunjukkan nilai korelasi antara variabel *Self Regulation* terhadap Motivasi Berprestasi punya hubungan. Juga diketahui Nilai R Square/R² (koefisien determinasi) sebesar 0.235. Angka ini diubah ke bentuk persen yakni 23.5% sehingga dapat mengetahui persentase sumbangan pengaruh *Self Regulation* terhadap Motivasi Berprestasi. Dengan demikian variabel *Self Regulation* memberikan pengaruh terhadap Motivasi Berprestasi sebesar 23.5%, sedangkan sisanya sebesar 76.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Self Regulation* memberi pengaruh terhadap Motivasi Berprestasi. Selanjutnya standar kesalahan estimasi adalah 13.857, hal ini disebabkan satu variabel bebas yang memberi pengaruh terhadap Motivasi Berprestasi tidak seluruhnya memberi pengaruh yang besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menjelaskan *Self Regulation* memberi pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Berprestasi siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang dinyatakan dapat diterima.

Pembahasan

Hasil perhitungan statistik di atas membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial *Self Regulation*/Regulasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Motivasi berprestasi diterima. Tabel coefficient terlihat dari nilai t sebesar 3.918 dan pada taraf signifikansi 0.00 ($p < 0.05$). Kemudian pada tabel model summary variabel Independen memberikan sumbangan efektif sebesar 23.5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurillah & Chusairi, 2020) menggunakan analisis regresi linear menghasilkan bahwa variabel regulasi diri berkorelasi positif dengan variabel motivasi berprestasi ($t=18,679$; $p < 0,000$). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2018) terdapat pengaruh signifikan variabel regulasi diri juga efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa KKO di SMP N 13 Yogyakarta. Persentase Variabel Regulasi Diri berkontribusi untuk Motivasi Berprestasi Sebesar 47.8 %. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nasiyati & Hartati, (2014) menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara motivasi berprestasi dengan regulasi diri dengan nilai korelasi 0.687 dan nilai signifikan 0.00.

Dalam keadaan perubahan pembelajaran menjadi *blended* siswa terus didorong untuk berprestasi dan punya daya saing yang tinggi. Oleh karena itu siswa mesti membangun motivasi berprestasi dalam diri mereka agar mampu berdaya saing. Siswa yang dapat menunjukkan kinerja yang baik, menunjukkan hasil kerja akademik yang baik dalam pembelajaran *blended* adalah siswa yang menunjukkan Motivasi Berprestasi tinggi. Itu berarti siswa tersebut mampu beradaptasi belajar secara *Offline* dan juga mampu belajar secara *Online*. Dengan kata lain siswa yang memiliki hasil kerja akademik yang baik dalam situasi pelaksanaan pembelajaran "*Blended Learning*" adalah mereka yang memiliki motivasi berprestasi dan inilah yang ditunjukkan siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang Tengah. Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh (Harahap et

al., 2023) dari hasil penelitian survey menemukan bahwa motivasi siswa untuk berprestasi akan mampu membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka (*blended learning*) selain itu Menurut (Zainimal, 2010) motivasi berprestasi sebagai kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya. (Harahap et al., 2023) dalam penelitian juga menambahkan bahwa siswa menghadapi pembelajaran daring maupun *offline* tetap optimal jika didukung dengan kesiapan diri siswa menghadapi pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan self regulasi di mana jika siswa mengatur dirinya dalam belajar maka dia akan mampu menghadapi pembelajaran dalam bentuk apapun baik *online* maupun *offline*.

Motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang Tengah adalah kekuatan intrinsik dari dalam diri sehingga siswa dapat menghadapi tuntutan kemajuan pembelajaran yang semakin tinggi namun untuk membentuk motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang Tengah, mereka juga perlu membangun self regulasi dalam belajar. Dengan adanya self regulasi akan memberi pengaruh yang berarti untuk siswa dapat berprestasi dalam segala kegiatan pembelajaran. Self regulasi yang dibangun oleh siswa dalam penelitian ini adalah 25% yaitu dengan mengatur metakognitif, motivasi, perilaku. Self regulasi berkaitan dengan meta kognitif yaitu siswa sekalipun belajar di sekolah pedalaman tapi siswa mampu membuat strategi belajar di antaranya siswa SMP N 1 Amfoang membuat rencana pembelajaran atau jadwal belajar untuk menghadapi pembelajaran *blended*. Selain itu siswa juga mencoba untuk mendownload materi pembelajaran lewat internet, dan mengarsipkan dengan baik dalam file. Siswa juga mencoba menggunakan media pembelajaran online seperti zoom, google meet dan mampu mengaksesnya, siswa juga mampu mengerjakan tugas sesuai instruksi yang diberikan guru secara *online*. Ini menunjukkan siswa mampu mengatur diri dengan mengenali apa yang hendak siswa lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran *blended*. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Iskandar (Januarti et al., 2022) bahwa metakognitif adalah bentuk pemahaman dan kontrol diri seseorang mengetahui apa yang harus dilakukan. Selain metakognitif siswa juga mampu membangun motivasi dan perilaku di mana siswa SMP N 1 Amfoang membangun pengaturan diri dalam belajar dengan cara memonitoring dan mengdata setiap tugas online dan tugas terbaru yang diberikan guru. Siswa juga berusaha bertanya tentang perintah tugas yang diberikan guru secara online dan mengerjakan tugas-tugas dengan tepat sesuai intruksi guru dan tidak suka menunda-nunda mengerjakan tugas yang akan dikumpulkan secara online. Dengan kata lain siswa SMP N 1 Amfoang secara mandiri mengatur perilakunya untuk menyelesaikan tuntutan tugas-tugas akademik secara *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Atmoko et al., 2022) bahwa adanya *self regulated learning* dalam diri siswa dapat membantu siswa pada kemandirian belajarnya untuk menetapkan target belajarnya dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri selama belajar online dari rumah.

Dari hasil penelitian ternyata menemukan pengaruh positif self regulasi terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang Tengah dalam kondisi belajar sebelum covid, masa covid dan setelah covid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dapat menunjukkan hasil kerja yang baik dan memberi gambaran bahwa mereka memiliki Motivasi Berprestasi. Sesuai hasil penelitian motivasi berprestasi yang ada pada siswa-siswi IX SMP Negeri 1 Amfoang Tengah di antaranya sesuai dengan pendapat yang di katakana Mc Lleland (Thota, 2009) yaitu:

- a) Suka mengambil resiko. Siswa- siswi menyukai keadaan belajar baik itu *Offline*, *Online* bahkan sampai pada pembelajaran *Blended*
- b) Siswa selalu berinteraksi dengan guru atau sesama siswa untuk mengerjakan tugas-tugas akademik secara *Blended*. Disamping itu mereka menuntaskan tugas akademik secara *Offline* dan juga tuntas melaksanakan tugas akademik secara *Online*. Ini yang dimaksudkan Mc Lleland bahwa orang yang memiliki Motivasi Berprestasi itu senang umpan balik, memperhitungkan keberhasilan dan menyatu dengan tugas.

- c) Siswa siswi SMP Negeri 1 Amfoang Tengah berupaya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan berupaya mengerjakan tugas sesuai perintah guru baik tugas yang diberikan secara offline maupun online

Motivasi Belajar siswa dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listari et al., 2020) yang menemukan bahwa motivasi berprestasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* dilihat dari faktor diri sendiri ingin lebih baik dari sebelumnya, siswa bersaing dalam mengerjakan tugas, berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, merevisi tugas yang belum tepat dan berusaha bersaing memperoleh nilai tinggi dari teman kelas. Hasil penelitian ini pada akhirnya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan self regulasi siswa dalam belajar memberi dampak positif peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang Tengah selama menjalani pembelajaran campuran "*blended learning*". Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurillah & Chusairi, 2020), (Puji Lestari et al., 2022) (Muhammad & Bakar, 2015), (Mawardah & Kalsyum, 2023), (Sinthia et al., 2022), (Tsusayya et al., 2023). Meskipun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, namun ada perbedaannya. Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian di mana penelitian ini dilakukan di sekolah pedalaman jauh dari kota. Selain itu penelitian ini lebih melihat tentang kesiapan siswa secara intrinsik dalam mengatur diri supaya memiliki motivasi berprestasi dalam menghadapi situasi pembelajaran secara *blended learning*. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih melihat pada pengaruh *blended learning* terhadap self regulasi dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar. Namun dalam penelitian ini juga terbatas karena hanya diteliti secara kuantitatif, membutuhkan penelitian lebih dalam dengan variabel yang sama secara kualitatif dan analisis mendalam. Penelitian ini menambah pengembangan ilmu Bimbingan Konseling, Psikologi, Pendidikan dan ilmu sosial lainnya kaitannya dengan *self regulation* memberi pengaruh pada Motivasi Berprestasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Banyak cara dapat dilakukan SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *blended*, salah satunya adalah pihak sekolah kepala sekolah dan guru bekerjasama dengan orang tua siswa agar orang tua dapat mendukung anak-anak mereka selama pelaksanaan pembelajaran baik yang dilakukan *offline* di sekolah maupun pembelajaran dilakukan *online* dari rumah. Selain itu bagi siswa siswi SMP Negeri 1 Amfoang Tengah Kabupaten Kupang mesti membangun self regulasi dan motivasi berprestasi meskipun belajar secara *blended*, berani bersaing secara sehat bukan saja saat belajar *offline* tetapi juga waktu belajar *online*.

SIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa Motivasi Berprestasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang Tengah juga signifikan dengan Pengaturan Diri/*Self Regulation* siswa. Menandakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *Online* siswa-siswi juga mengatur diri mereka untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan belajar *Online* tersebut dan setelah pembelajaran kini menjadi *Blended*, siswa tetap dapat menyesuaikan diri dan pada akhirnya mereka tetap mempertahankan dan mengembangkan diri untuk memiliki Motivasi Berprestasi. Ini menjelaskan bahwa *Self Regulation* diri siswa dalam belajar sangat memberi dampak yang positif akan peningkatan Motivasi Berprestasi siswa. Zimmerman, (2005) mengatakan Regulasi diri didefinisikan sebagai proses seseorang menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan dan dapat merencanakan serta mengadaptasikannya secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan-tujuan personal. Artinya bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang memiliki kemampuan untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan sikap sehingga terampil dalam menyikapi lingkungan belajar baik secara *Offline* maupun *online* dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan belajar mereka. Inilah *self regulation* siswa yang memberi dampak akan Motivasi Berprestasi yang terus dipertahankan dan dikembangkan oleh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang. Dari hasil penelitian menunjukan nilai positif kontribusi *Self Regulation* terhadap Motivasi Berprestasi yang dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Amfoang secara pikiran, perasaan dan tindakan mengatur diri

untuk belajar menghadapi kondisi belajar *Blended* dengan intensitas pengaturan diri mereka itu semakin tinggi dari tahun Covid sampai pada tahun dimana covid sudah hilang sehingga berdampak pula pada tingginya Motivasi Belajar mereka. Dengan demikian penelitian ini yang dilakukan di Siswa SMP Negeri 1 Amfoang Tengah mendukung penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Self-Regulation* terhadap Motivasi Berprestasi dengan menunjukkan nilai positif pengaruh kedua variabel tersebut. Penelitian ini memberikan dukungan baru terhadap penelitian sebelumnya mengenai arti pentingnya *Self Regulation* siswa dalam pelaksanaan *Blended Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/Ciencias/Article/View/17>
- Anwar, A. S., & Cahyani, B. H. (2017). Kemandirian Dan Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman. *Jurnal Spirits*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.30738/Spirits.V2i2.771>
- Atmoko, A., Bariyyah, K., Costa, A. Da, Hanafi, H., & Wahyuni, E. T. (2022). Perilaku Belajar Dan Self Regulated Learning Siswa Selama Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(2), 294. <https://doi.org/10.29210/174100>
- Harahap, E., Yuspita, I., & Bimbingan Dan Konseling -Fkip Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, P. (2023). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Blended Learning Di Masa New Normal. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 55–60.
- Januarti, A. N., Windyariani, S., & Juhandia, A. (2022). Pengaruh Self Regulation Learning Terhadap Pengetahuan Metakognitif Peserta Didik Kelas Xi Materi Sistem Ekskresi. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 08, 91–98. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Kaplan. (2008). *Achievement Motivation*. In E. M. Anderman, *Psychology Of Classroom Learning: An Encyclopedia*. Gale Cengage Learning.
- Kusumawati, E. (2018). Pengaruh Adversity Quotient, Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kko Smp Negeri 13 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14, 131. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-08>
- Listari, L., Bahari, Y., & Zakso, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Analisis Implementasi Pendidikan Kewirausahaan*, 1–13.
- Mawardah, M., & Kalsyum, U. (2023). The Relationship Between Self-Regulated Learning And Learning Motivation Among Working Students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 9(June), 1. <https://doi.org/10.26858/jppk.V0i0.42474>
- Mu'min Aisyah, S. (2016). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2016), 1–20.
- Muhammad, A. S., & Bakar, N. A. (2015). Relationship Of Self-Regulated Learning And Academic Achievment Among Universiti Sultan Zainal Abidin (Unisza) Undergraduate Students. *Proceedings Of Icic2015 – International Conference On Empowering Islamic Civilization In The 21st Century E-Isbn*, 7(September), 262–279. <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V7-I4/2784>
- Nasiyati, N., & Hartati, M. T. S. (2014). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Mengambil Keputusan. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 3(4), 47–53.
- Nomor, V., & Halaman, F. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(1), 568–576.
- Nurillah, A. H., & Chusairi, A. (2020). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada

- 2356 *Pengaruh Self-Regulation terhadap Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pelaksanaan Blended Learning - Glorius Deonatus Keo, Gusti Yohanis Sette, Benediktus Labre, Yosua Nubatonis*
DOI :
- Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi Di Universitas Airlangga. *Insan Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i22018.62-72>
- Puji Lestari, S. M., Supriyati, S., Farich, A., & Lestari, B. I. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Self-Regulated Learning (Srl) Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2019. *Guidance*, 19(02), 89–98. <https://doi.org/10.34005/Guidance.V19i02.1801>
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan Spss Statistik Parametrik*. Alex Media Kompuindo.
- Santrock J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan (Terjemahan)*. Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, D. A., P. P. R. & M. J. L. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan : Teori Penelitian Dan Aplikasi Ed. Ke-3*. Indeks.
- Sinthia, R., Elita, Y., Afriwilda, M. T., Bengkulu, U., Bengkulu, U., & Bengkulu, U. (2022). Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Regulasi Diri Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 11(3), 81–90.
- Thota. (2009).). *Perilaku Organisasi “Konsep Dasar Dan Aplikasi.”* Ragagrafindo Persada.
- Tsusayya, T. D., Umaroh, S. K., & Imawati, D. (2023). Motivasi Belajar Dan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dengan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Terapan (Jpt)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i1.9368>
- Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Pt. Refika Aditama.
- Zahroh, F. A. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.26858/jnp.v10i2.37821>
- Zainimal. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Kalam Mulia.
- Zimmerman, B. J. (2005). 2 Attaining 5 Elf-Reg U Lat Ion A Social Cogn Itive Perspective. *Handbook Of Self-Regulation*, 2005, 13–39.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student Differences In Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, And Giftedness To Self-Efficacy And Strategy Use. *Journal Of Educational Tpsychology*, 82(1), 51–59. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.51>